

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengumpulan data, analisis data serta merumuskan hasil penelitian. Selanjutnya untuk mencapai hasil penelitian ini, peneliti melakukan tahap pembahasan. Pada pembahasan ini peneliti akan mendialogkan hasil penelitian di lokasi penelitian dengan teori atau pendapat para ahli. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi sosial dalam membangun akhlak santri di pondok pesantren AL-Hikmah Melathen Tulungagung.

A. Hubungan Interaksi Sosial Antara Santri Dengan Santri Di Pondok Pesantren AL-Hikmah Melathen Tulungagung.

Pada dasarnya setiap individu adalah makhluk sosial yang senantiasa hidup dalam lingkup masyarakat baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis yang di dalamnya saling mengadakan hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya. Salah satu ciri bahwa kehidupan sosial itu ada yaitu dengan adanya interaksi, interaksi sosial menjadi faktor utama di dalam hubungan antar dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi.

Menurut Hurlock¹ secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa. Seorang remaja harus memiliki interaksi sosial yang baik dengan lingkungannya. Interaksi sosial di kalangan remaja yaitu interaksi yang terjadi antara remaja dengan teman sebaya, remaja

¹ Hurlock E.B *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Edisi kelima*. Penerjemah: Istiwidayanti dan Soedjarwo. (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 67

dengan lingkungan keluarga dan remaja dengan orang tua. Lingkungan keluarga adalah faktor utama yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima dan kebebasan untuk menyatakan diri dalam keluarga.²

Bergaul atau berinteraksi pada masa remaja sangat penting karena pada masa ini banyak tuntutan-tuntutan masa perkembangan yang harus dipenuhi yaitu perkembangan secara fisik, psikis dan yang lebih utama adalah perkembangan secara sosial. Bagi remaja kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain di luar lingkungan keluarga ternyata sangat besar, terutama kebutuhan interaksi dengan teman-teman sebayanya.

Di lingkungan pondok pesantren para santri tidak memiliki kebebasan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat di luar pondok pesantren, santri yang ingin keluar pondok pesantren untuk suatu keperluan, harus meminta izin terlebih dahulu kepada pengurus pondok pesantren. Berbeda dengan remaja yang tinggal bersama keluarga, orang tua membebaskan anaknya untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain di luar keluarga.

Menurut Walgito³ interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Interaksi sosial merupakan salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial

² Ali, M & Asrori, M, *Psikologi remaja*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 161

³ Walgito B *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm.

individu tersebut sehingga individu tetap dapat bertingkah laku sosial dengan individu lain. Interaksi sosial dapat pula meningkatkan jumlah atau kuantitas dan mutu atau kualitas dari tingkah laku sosial individu sehingga individu makin matang di dalam bertingkah laku sosial dengan individu lain di dalam situasi sosial Menurut Soekanto⁴, interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Peneliti menyimpulkan bahwa alangkah indahnya bahwa kita sesama makhluk hidup bisa menjalin interaksi sosial dengan baik dan bahwasanya tidak hanya di luar saja tapi dipondok pesantren pun para santri juga dapat berinteraksi tidak hanya dengan teman santri didalam pondok tapi juga di luar pondok ataupun dengan masyarakat di sekitarnya supaya terjalin interaksi antara santri dengan masyarakat.

B. Hubungan Interaksi Sosial Antara Santri Dengan Kyai Di Pondok Pesantren AL-Hikmah Melathen Tulungagung.

Berbicara mengenai syarat syarat terjadinya interaksi sosial, maka suatu interaksi sosial tidak akan dapat terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu :

1. Syarat terjadinya interaksi sosial adanya kontak sosial (social Contact).

Syarat terjadi interaksi sosial yang pertama adalah adanya kontak sosial. Kontak sosial merupakan hubungan sosial yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik. Kontak sosial yang terjadi secara fisik yaitu

⁴ Soekanto S. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 43

bertemunya individu secara langsung, sedangkan kontak sosial yang terjadi secara non fisik yaitu pada percakapan yang dilakukan tanpa bertemu langsung, misalnya berhubungan melalui media elektronik seperti telepon, radio dan lain sebagainya.

Dalam interaksi sosial, Kontak sosial juga dapat bersifat positif atau negatif. Dalam hal ini, Kontak sosial yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan kontak sosial yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial. Contohnya jika pedagang sayur menawarkan sayurnya pada nyonya rumah dan diterima dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya proses jual-beli, maka kontak sosial tersebut bersifat positif. Lain halnya jika nyonya rumah hanya menggerutu sewaktu ditawarkan yang kemungkinan besar tidak akan terjadi jual beli, maka kontak tersebut bersifat negatif karena dapat menyebabkan tidak berlangsungnya suatu interaksi sosial.⁵

Dalam Interaksi Sosial, Kontak sosial dapat pula bersifat primer dan sekunder. Kontak sosial primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, misalnya apabila orang-orang tersebut berjabat tangan, saling senyum. Sebaliknya kontak sosial yang sekunder memerlukan suatu perantara, misalnya A berkata kepada B, bahwa C sangat menyukai si A. Walaupun B tidak bertemu dengan si C, akan tetapi

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 67

mendengar komentar yang dikeluarkan si A mengenai pendapat si C, secara tidak langsung mereka bertiga telah melakukan interaksi sosial.

2. Syarat terjadinya Interaksi Sosial adanya Komunikasi

Syarat terjadinya interaksi sosial yang kedua adalah adanya komunikasi. Komunikasi adalah memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak tubuh maupun sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Individu yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh individu lain tersebut. Jadi komunikasi merupakan suatu proses dimana satu sama lainnya saling mengerti maksud atau perasaan masing-masing, tanpa mengerti maksud atau perasaan satu sama lainnya tidak dapat dikatakan sebagai komunikasi.

Dalam interaksi sosial, suatu kontak sosial dapat terjadi tanpa komunikasi. Misalnya pada orang Indonesia bertemu dan berjabat tangan dengan orang Argentina, lalu dia bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia dengan orang Argentina tersebut padahal yang terjadi orang Argentina tersebut sama sekali tidak mengerti bahasa Indonesia. Dalam hal ini kontak sosial sebagai syarat terjadinya interaksi sosial yang utama telah terjadi, namun komunikasi sebagai syarat terjadinya interaksi sosial yang kedua tidak terjadi karena kedua orang itu tidak mengerti perasaan masing-masing. Apabila dihubungkan dengan interaksi sosial, maka dapat dikatakan bahwa kontak sosial tanpa komunikasi tidak mempunyai arti apapun.

Dari kedua syarat terjadinya interaksi sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadinya interaksi sosial harus adanya kontak sosial dan komunikasi. Jika salah satu syarat tidak dipenuhi, maka tidak dapat dikatakan sebagai interaksi sosial. Adanya kontak sosial yang terjadi tanpa adanya saling mengerti maksud atau perasaan masing-masing, maka bukan merupakan proses interaksi sosial. Jadi disini Interaksi sosial merupakan kontak sosial yang terjadi, dimana saling mengerti maksud atau perasaan masing-masing.

C. Penerapan Interaksi Sosial Yang Terjadi Antara Santri Dengan Pengurus Di Pondok Pesantren AL-Hikmah Melathen Tulungagung.

Interaksi merupakan faktor utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, maka terkadang hal tersebut didasarkan pada kepentingan-kepentingan dari individu individu sebagai pelaku interaksi. Ada enam jenis faktor terjadinya proses interaksi sosial. Keenam faktor tersebut adalah faktor sugesti, imajinasi, identifikasi, simpati, empati dan motivasi. Kesemuanya membentuk proses sosial yang menjadi cikal bakal kehidupan bermasyarakat yang berpedoman dengan norma dan aturan yang telah disepakati. Berikut ini penjelasan mengenai faktor pendorong interaksi sosial :

1. Sugesti

Sugesti adalah keinginan yang timbul pada seseorang untuk terpengaruh/mempengaruhi orang lain dalam kehidupan sosial. Biasanya orang yang menjadi pemberi sugesti adalah orang yang memiliki wibawa lebih tinggi dan dihormati oleh masyarakat sekitar.

Sugesti biasanya terjadi karena dorongan emosional yang tinggi. Ada juga orang yang mudah tersugesti karena kondisi emosionalnya sedang tidak stabil. Sugesti merupakan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial dengan beberapa latar belakang penyebabnya, diantaranya:

- 1) *Otoritas*, sugesti dapat terjadi apabila seseorang mengidolakan seseorang yang memiliki keahlian yang ingin dicapainya. Biasanya orang akan mengikuti bagaimana seseorang memiliki otoritas pada bidangnya itu berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) *Mayoritas*, adalah faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yang dikarenakan oleh kondisi dimana mayoritas orang melakukan hal tersebut. Seseorang akan dengan mudah membuat keputusan untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh mayoritas kelompoknya.
- 3) *Kondisi emosional*, pikiran yang tidak fokus/terpecah belah akan dengan mudah disugesti/ menerima sugesti dari orang lain. Terkadang orang akan dengan mudah terpengaruh oleh orang lain.

2. Imitasi

Secara harfiah imitasi berarti tiruan atau meniru. Imitasi merupakan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial karena seseorang akan mencoba untuk meniru orang lain yang menjadi idolanya. Imitasi berperan dalam menentukan arah seseorang berperilaku. Ketertarikan untuk mempunyai / memiliki apa yang dianggap menarik akan dia pelajari dan kemudian ia terapkan sebagai proses sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Imitasi

biasanya terjadi dalam kehidupan sosial apabila melihat individu/kelompok lain lebih sukses dari dirinya.

3. Identifikasi

Identifikasi adalah faktor yang mempengaruhi interaksi sosial sebagai akibat adanya imitasi dan sugesti. Pada identifikasi, sifat ingin menjadi sama dengan orang lain akan membentuk kepribadian yang melekat pada seseorang. Seseorang akan membentuk identifikasi baik dengan sadar maupun tanpa sengaja.

Contoh identifikasi adalah anak gadis yang mengidolakan karakter boneka lucu, kemudian dia membentuk kepribadiannya seperti karakter boneka tersebut baik dari penampilan, model rambut maupun keinginan mengenai apa yang orang perlakukan terhadap boneka tersebut. Dia bangga akan dirinya yang disebut mirip boneka dan dia selalu mencoba untuk merepresentasikan karakter boneka tersebut sebagai dirinya.

4. Empati

Mungkin Anda tidak asing dengan istilah ini, empati merupakan kondisi dimana Anda merasakan perasaan orang lain untuk diri sendiri. Perasaan empati biasanya muncul ketika seseorang memiliki pandangan bahwa setiap orang harus memiliki kesamaan derajat kehidupan.

Contoh empati yang mendukung terjadinya interaksi sosial adalah ketika Anda merasa seolah-olah Anda mengalami bencana saat melihat tanyangan

televisi dan Anda ingin membantu mereka karena Anda merasa akan membutuhkan hal yang sama ketika Anda di posisi mereka.

5. Simpati

Simpati adalah perasaan rasa hormat/respek/belas kasih kepada orang lain namun tidak merasa seolah-olah menjadi orang yang mengalami hal itu. Simpati lebih bersifat umum di masyarakat dan dapat terjadi karena beberapa penyebab atau sudut pandang yang tidak beresonansi dengan Anda.

6. Motivasi

Motivasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi sosial. Dengan adanya motivasi orang akan melakukan dan berjuang bersama dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuannya. Motivasi adalah bentuk dorongan yang diberikan untuk seseorang agar dia ingat kembali mengenai visi-misi yang akan dicapai.

Kesimpulannya, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial diatas merupakan dasar mengapa manusia saling berbicara, saling berhubungan dan saling mengidolakan. Itulah proses sosial yang membentuk sebuah kehidupan masyarakat yang saling mempengaruhi satu sama lain.